

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Masa balita adalah periode penting di mana kemampuan kognitif anak berkembang pesat. Pada usia ini, pertumbuhan tubuh dan otak anak sangat cepat, mempengaruhi perkembangan bahasa, kreativitas, kesadaran sosial, emosional, dan intelegensia. Usia dini, yang dikenal sebagai golden age, adalah waktu yang paling optimal untuk merangsang perkembangan anak(Ummah, 2019).

Pertumbuhan dan perkembangan sering kali dianggap sama, tetapi keduanya memiliki perbedaan. Pertumbuhan merujuk pada perubahan fisik yang bersifat kuantitatif, seperti peningkatan ukuran tubuh, berat badan, atau tinggi badan, yang dapat diukur secara langsung. Sedangkan perkembangan mencakup perubahan yang lebih luas, meliputi fisik, mental, emosional, dan sosial, yang lebih mengarah pada peningkatan kualitas dan kemampuan baru, seperti keterampilan motorik, kemampuan bahasa, kecerdasan, dan interaksi sosial. Perkembangan lebih kompleks dan tidak hanya terukur dengan angka, melainkan mencakup aspek kognitif dan psikologis(Limbong et al., 2024)

World Health Organization (WHO) melaporkan bahwa secara global, pada tahun 2020 tercatat sebanyak 149,2 juta anak-anak di bawah usia 5 tahun mengalami gangguan perkembangan dan pertumbuhan(Herawati Yanti, 2022). Sebagian besar anak-anak yang mengalami gangguan ini berasal dari negara dengan pendapatan rendah dan menengah, dengan prevalensi mencapai 95%. Di Indonesia, prevalensi gangguan perkembangan dan pertumbuhan pada anak usia di bawah 5 tahun pada tahun 2018 tercatat sebanyak 7.512,6 per 100.000 populasi, atau sekitar 7,51%. Skrining perkembangan anak di 30 provinsi Indonesia menunjukkan bahwa 45,12% anak mengalami gangguan perkembangan. Laporan Departemen Kesehatan RI juga mencatat bahwa sekitar 0,4 juta balita (16%) mengalami gangguan, termasuk masalah pada motorik kasar dan halus, pendengaran, kecerdasan, serta keterlambatan bicara. Menurut Profil Kesehatan Provinsi Lampung Tahun 2023 Pesawaran menjadi salah satu kabupaten yang cakupan tumbuh kembangnya menempati posisi 4 terbawah dari pada kabupaten lain(Dinas Kesehatan Provinsi

Lampung, 2024) . Peneliti sebelumnya di Omah Uthie Daycare Cibinong menunjukkan peningkatan signifikan terhadap perkembangan anak setelah kegiatan Practical Life dan Sensorial, dengan perkembangan sangat baik naik dari 10% menjadi 60%, dan yang berkembang baik meningkat dari 30% menjadi 70%(Irawati, 2023).

Pemenuhan kebutuhan dasar pada anak sangat penting dalam mendukung pertumbuhan dan perkembangan mereka secara optimal. Tiga pola utama yang harus diperhatikan adalah pola asuh, yang berfokus pada pemenuhan kebutuhan fisik dan biomedis seperti pemberian gizi yang tepat dan perawatan kesehatan. pola asih, yang mencakup pemenuhan kebutuhan emosional dengan memberikan kasih sayang, rasa aman, dan ikatan batin yang kuat antara orang tua dan anak. Serta pola asah, yang berfokus pada stimulasi melalui permainan yang mendukung perkembangan mental dan keterampilan anak.

Pada masa balita, perkembangan dasar anak sangat mempengaruhi tahap perkembangan selanjutnya, termasuk pembentukan moral dan kepribadian. Ketidaksesuaian dalam perkembangan anak dapat berdampak buruk hingga masa depan. Salah satu penyebab keterlambatan atau gangguan perkembangan pada balita adalah ketidakmampuan keluarga, khususnya ibu, dalam memenuhi kebutuhan dasar anak. Oleh karena itu, stimulasi yang tepat pada periode kritis ini sangat penting untuk mendukung potensi anak(Limbong et al., 2024).

Banyak hal yang bisa dilakukan agar perkembangan anak dapat sesuai dengan perkembangannya salah satunya dengan memberikan stimulasi, ada berbagai jenis stimulasi yaitu seperti menyusun puzzle, kolase, atau pendekatan montessori yang dapat digunakan untuk mendukung perkembangan tersebut.

Dengan penerapan stimulasi metode Montessori, diharapkan anak-anak dapat meningkatkan keterampilan motorik mereka secara signifikan. Metode ini menyediakan lingkungan terstruktur dan alat yang dirancang untuk merangsang perkembangan anak melalui aktivitas sensorik, manipulasi objek, dan pembelajaran mandiri, serta memperkuat koordinasi tangan-mata dan keterampilan praktis sehari-hari(Limbong et al., 2024).

Berdasarkan hasil pra survey di dapatkan 2,5% anak alami gangguan keterlambatan perkembangan sehingga penulis tertarik melakukan asuhan dengan

penerapan media permainan Montessori untuk meningkatkan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Mulia, Desa Kutoarjo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

B. Rumusan Masalah

Di TK Mulia, sekitar 2,5% anak mengalami keterlambatan dalam perkembangan mereka. Untuk mengatasi masalah ini, salah satu cara yang dapat dilakukan adalah dengan memberikan stimulasi yang tepat, salah satunya melalui metode Montessori. Oleh karena itu, penulis tertarik untuk mengetahui “Apakah pemberian stimulasi menggunakan metode Montessori dapat berpengaruh dalam meningkatkan perkembangan anak usia 4-5 tahun di TK Mulia?”

C. Tujuan penelitian

1. Tujuan Umum

Tujuan umum penelitian ini adalah diketahui pengaruh atau efektivitas stimulasi Montessori dalam meningkatkan perkembangan pada anak di TK Mulia, Desa Kutoarjo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran.

2. Tujuan Khusus

- a. Diketahui rata rata perkembangan pada anak sebelum diberikan stimulasi permainan Montessori.
- b. Diketahui rata rata perkembangan pada anak sesudah diberikan stimulasi permainan Montessori.
- c. Diketahui pengaruh permainan Montessori terhadap perkembangan anak usia 4-5 tahun.

D. Manfaat

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini dapat memberikan kontribusi dalam pengembangan teori Montessori, khususnya dalam penerapan permainan Montessori untuk melatih

perkembangan anak. Selain itu, penelitian ini dapat menjadi referensi bagi penelitian selanjutnya mengenai metode Montessori atau perkembangan anak usia 4-5 tahun, serta memberikan tambahan literatur bagi akademisi, guru, dan praktisi pendidikan anak mengenai pendekatan efektif dalam meningkatkan perkembangan anak.

2. Manfaat Aplikatif

- a. Bagi insitusi pendidikan STR kebidanan Poltekkes Tanjung Karang
Dapat memberikan masukan bagi koordinator mata kuliah asuhan kebidanan pada balita untuk meningkatkan efektivitas pengajaran, khususnya dalam melatih perkembangan anak melalui pendekatan Montessori.
- b. Bagi TK Mulia, Kutoarjo, Gedong Tataan, Pesawaran
Sebagai bahan masukan agar dapat menata dan mengatur lingkungan belajar yang mendukung penerapan permainan Montessori, sehingga dapat memaksimalkan perkembangan anak.
- c. Penulis Peneliti lainnya
Hasil penelitian ini bisa memberikan ide atau inspirasi bagi mahasiswa lain untuk melakukan penelitian lanjutan atau memperdalam aspek tertentu dari topik ini yang belum banyak dikaji.

E. Ruang Lingkup

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis pengaruh stimulasi permainan Montessori terhadap perkembangan anak usia 4–5 tahun, karena masa usia dini merupakan periode penting dalam perkembangan anak yang perlu distimulasi secara tepat. Penelitian ini dilaksanakan di TK Mulia, Desa Kutoarjo, Kecamatan Gedong Tataan, Kabupaten Pesawaran, selama seminggu sekali sesuai dengan jadwal pelaksanaan yang telah ditentukan. Subjek penelitian terdiri dari 25 anak usia 4–5. Penelitian ini menggunakan metode pre-eksperimen dengan pendekatan pretest–posttest, dan data dikumpulkan melalui observasi serta tes motorik halus yang diadaptasi dari instrumen standar untuk membandingkan hasil sebelum dan sesudah diberikan stimulasi.